BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 adalah salah satu jenis virus corona (CoV) yaitu keluarga besar virus yang yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah

Virus corona bertanggung jawab atas beberapa wabah di seluruh dunia, termasuk pandem *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) 2002-2003 dan wabah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) di Korea Selatan pada tahun 2015. Dan baru-baru ini, virus corona baru muncul dan dikenal sebagai COVID-19 memicu wabah di Cina pada Desember 2019, dan merebak di berbagai negara sehingga WHO mendeklarasikannya sebagai pandemi global. Kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019.

Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di Cina, bahkan menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai *Virus CoronaDisease* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-CoV, dan dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020 (Susilo *dkk*., 2020).

Covid-19 atau yang dikenal sebagai virus corona merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh syndrome pernafasan akut *corona virus 2 (severe acute rrespiratory syndrome corona virus 2 or SARS-coV-2).* Corona virus menyebabkan

penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). (Ilmiyah, 2020: Hui, et al.,2020)

Pandemi covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika 2 orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga Negara Jepang. Pada 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling terpapar. Upaya pencegahan penyebaran pun dilakukan dan dikampanyekan. Setidaknya ada dua cara yang menjadi kunci pengendalian penularan dan penyebaran covid-19 yaitu dengan menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan memperbanyak *wastafel portable* yang diadakan secara mandiri oleh masyarakat. Pemerintahpun akhirnya melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta mengkampanyekan *Stay at home*. Sektor UMKM pun terdampak parah.

Berdasarkan data dari kementerian koperasi yang memaparkan bahwa 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona (Hatta, Mei 2020). Sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Kementerian Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa koperasi yang bergerak pada bidang jasa dan produksi juga paling terdampak pada pandemi COVID-19. Para pengusaha UMKM merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sedikitnya 39,9 persen UMKM memutuskan mengurangi stok barang selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat covid-19. Sementara itu 16,1 persen UMKM memiih mengurangi karyawan akibat toko fisik ditutup. Sektor UMKM mengalami dampak yang cukup dalam akibat pandemi covid-19.

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tetapi definisihnya ternyata lebih luas dari itu. Dari sudut pandang pelaku usaha UMKM bisa dideskripsikan sebagai bisnis yang di jalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil.

Usaha Mikro Kecil Menengah adalah istilah umum dalam khaszanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang No. 20 tahun 2018.

Di Indonesia UMKM memiliki kontribsi maupun peranan yang cukup besar diantaranya yaitu perluasan kesempatan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga merupakan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif. disamping itu usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara khususnya di Indonesia dengan menghadapi Era Industri 4.0.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Desa Cemba’’**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah: Bagaimana dampak covid-19 terhadap UMKM di Desa Cemba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian ,maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh dampak covid-19 terhadap UMKM di Desa Cemba.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu

1. Di harapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak UMKM di Desa Cemba kab. Enrekang dalam mengatasi dampak covid-19 terhadap.
2. Di harapkan penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi para pembaca khususnya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pare-Pare (UMPAR).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Covid-19 (corona virus)

a. Pengertian Covid-19 (corona virus)

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARS-CoV-2)*. Virus ini merupakan keluarga besar *Coronavirus* yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, *Coronavirus* biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). *COVID-19* sendiri merupakan corona virus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiyah, 2020; Hui, et al., 2020).

Karena itu, *Coronavirus* jenis baru ini diberi nama *Coronavirus disease-2019* yang disingkat menjadi *COVID-19*. *COVID-19* sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Gejala *COVID-19* umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian.

Berdasarkan data yang ada umur pasien yang terinfeksi COVID-19 mulai dari usia 30 hari hingga 89 tahun. Menurut laporan 138 kasus di Kota Wuhan, didapatkan rentang usia 37–78 tahun dengan rerata 56 tahun (42-68 tahun) tetapi pasien rawat ICU lebih tua (median 66 tahun (57-78 tahun) dibandingkan rawat non-ICU (37-62 tahun) dan 54,3% laki-laki. Laporan 13 pasien terkonfirmasi

COVID-19 di luar Kota Wuhan menunjukkan umur lebih muda dengan median 34 tahun (34-48 tahun) dan 77% laki laki.

Pandemi covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika 2 orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga Negara Jepang. Pada 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling terpapar. Upaya pencegahan penyebaranpun dilakukan dan dikampanyekan. Setidaknya ada dua cara yang menjadi kunci pengendalian penularan dan penyebaran covid-19 yaitu dengan menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan memperbanyak *wastafel portable* yang diadakan secara mandiri oleh masyarakat. Pemerintahpun akhirnya melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta mengkampanyekan *Stay at home.*

b. Pencegahan Coronavirus Disease 2019

Menurut buku milik Kamil, dkk (2020) banyak negara di dunia, kasus dan bahkan wabah Covid-19 telah terjadi. WHO dan melalui Kementerian Kesehatan memberikan arahan untuk melakukan beberapa langkah pencegahan agar dapat mengurangi risiko terinfeksi atau menyebarkan Covid19.

1) Seringlah mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun, atau cairan antiseptik berbahan dasar alkohol dapat membunuh virus di tangan.
2) Jaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang yang batuk-batuk atau bersinbersin. Ketika batuk atau bersin, orang mengeluarkan percikan dari hidung atau mulutnya dan percikan ini dapat membawa virus. Jika terlalu dekat, seseorang dapat menghirup percikan ini dan juga virus Covid-19 jika orang

yang batuk itu terjangkit penyakit ini.

3) Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut. Tangan menyentuh berbagai permukaan benda dan virus penyakit ini dapat tertempel di tangan. Tangan yang terkontaminasi dapat membawa virus ini ke mata, hidung atau mulut, yang dapat menjadi titik masuk virus ini ke tubuh sehingga seseorang menjadi sakit.
4) Tetaplah tinggal di rumah jika merasa kurang sehat. Jika demam, batuk dan kesulitan bernapas, segeralah cari pertolongan medis.
5) Selalu memakai masker ketika terpaksa keluar rumah agar penularan virus Covid-19 bisa dicegah saat berpergian diluar rumah.

Tak dapat dipungkiri, kabar virus Corona baru atau Covid-19 masuk ke Indonesia rupanya telah menciptakan kepanikan di tengah masyarakat. Akibat hal ini, banyak masyarakat yang mulai mencari perlindungan guna mencegah penularan virus Corona (Gunawan & Yulita, 2020). Adapun cara pencegahan Covid-19 yang dilakukan adalah: a. Lebih rajin mencuci tangan. World Health Organization (WHO) menyebutkan, cuci tangan adalah

a) langkah awal yang efektif mencegah segala macam penyakit, seperti infeksi saluran pencernaan dan penyakit pernafasan.
b) Sadar akan kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih menjadi salah satu tolak ukur akan pengembangan suatu penyakit. Masyarakat Indonesia diminta agar tetap menjaga kesehatan diri sendiri dan keluarga dengan terus berperilaku hidup bersih dan sehat seiring dengan kasus virus Corona.

c) Mengubah pola makan sehat. Menurut WHO, ada beberapa cara pencegahan

virus Corona melalui makanan. Contohnya dengan menghindari konsumsi makanan cepat saji dan lebih sering memasak dirumah

d) Rajin olahraga. Tak dapat dipungkiri, semenjak virus Corona masuk Indonesia banyak orang yang rutin melakukan olahraga. Hal ini guna meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah dari berbagai serangan penyakit.

e) Berdoa. Tak sedikit orang yang mengunggah kalimat doa selama merebaknya virus Corona. Meski belum ada penelitian yang menyatakan bahwa doa dapat mencegah virus Corona.

c. Penanganan Coronavirus Disease 2019

Jika hasil tes pemeriksaan Covid-19 positif, tetap tenang dan jangan panik. Laporkan diri ke posko KLB Dinas Kesehatan masing-masing kota atau ke PKM kecamatan sesuai tempat tinggal. Petugas surveilans dari PKM kecamatan akan mendata dan mengevaluasi kondisi pasien. Jika gejala yang dirasakan ringan, dokter akan memberikan obat-obatan simptomatik untuk meredakan gejala dan menyarankan untuk melakukan isolasi mandiri di rumah.

b. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif tanpa ada campur tangan dengan lembaga lain yang dilakukan oleh perseorangan atau pelaku usaha, dimana pelaku usaha ini bukan bagian dari anak peusahaan

atau anak cabang yang sudah dimiliki, atau menjadi bagian langsung daru usaha kecil atau besar (Purwanti, 2012).

UMKM merupakan sektor usaha yang paling terpuruk. Hal ini juga yang menjadi salah satu penyebab pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat seperti yang telah dipaparkan pada tulisan di atas. UMKM memiliki peran yang sangat penting di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi Usaha Kecil Menengah (KOMENKOP UKM) jumlah usaha mikro Indonesia adalah 62.106.900 usaha, usaha kecil 757.090 usaha, usaha menengah 58.627 usaha, usaha besar sebanyak 5.460 usaha.

Selama ini UMKM dinilai mampu menopang 80% konsumsi dalam negeri, berkontribusi sebesar 60.3% dari total *Produk Domestic Bruto* (PDB) Indonesia, serta mampu menyerap 97% tenaga kerja dan menyediakan 90% lapangan kerja di Indonesia. Namun, pandemi Covid-19 menghambat kegiatan UMKM sebagaimana biasanya. Dari jumlah UMKM tersebut terdapat 1.785 koperasi dan 163.713 UMKM yang terdampak pandemi Covid-19. Sektor makanan dan minuman paling terdampak pandemi Covid-19, selain itu ada juga sektor industri kreatif dan pertanian.

Mayoritas kegiatan UMKM membutuhkan kehadiran fisik dimana saat pandemi Covid-19 terjadi banyak aktifitas UMKM yang terhenti selama kurang lebih tiga bulan. Terjadi penurunan penyerapan produk-produk UMKM sehingga berefek kepada penurunan omset UMKM. Bahkan sejak awal bulan Maret 2020, pendapatan harian UMKM turun drastis hingga mengancam keberlangsungan bisnis mereka, terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) yang juga turut

menurunkan daya beli masyarakat. Ketua Umum Himpunan Pengusaha Muda (HIPMI) Jaya, Afifuddin Suhaeli Kalla mengatakan bahwa omzet UMKM merosot hingga 70% sejak pandemi Covid-19.

Namun, jika diperhatikan ada sisi positif yang terjadi saat pandemi Covid-19 sekarang ini dimana ada bisnis-bisnis yang justru mengalami kemajuan yang signifikan. Bisnis-bisnis tersebut adalah bisnis-bisnis yang telah memanfaatkan penggunaan *Information and Communication Technology* (ICT) dalam kegiatan sehari-harinya, dan bisnis-bisnis yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 dengan mengalihkan kegiatan usahanya dari *offline* menjadi *online.* Namun, jumlah pelaku UMKM atau bisnis yang mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19 tidaklah banyak.

Fenomena pandemi Covid-19 telah merubah perilaku konsumen. Penelitian di awal pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Deni Kamaludin Yusuf, dkk membuktikan bahwa bencana Covid-19, pembatasan sosial, dan sistem pemasaran *online* berpengaruh terhadap perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk retail. Himbauan dan kebijakan

Dalam situasi krisis seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubtitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Mikro memiliki kriteria asset maksimal sebesar 50 juta dan omzet sebesar 300 juta.
2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil memiliki kriteria asset sebesar 50 juta sampai dengan 500 juta dan omzet sebesar 300 juta sampai dengan 2,5 miliar.
3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah memiliki kriteria asset sebesar 500 juta sampai dengan 10 miliar dan omzet sebesar 2,5 miliar sampai dengan 50 miliar.

Di Indonesia sendiri, Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Purwanto, 2020). Tujuan Pemberdayaan UMKM Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang

seimbang, berkembang dan berkeadilan. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Pelaku UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang terdampak selama masa pandemi. Pemerintah pun kerap menggelontor sejumlah bantuan untuk UMKM, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah telah menetapkan definisi UMKM dan kriterianya. Hal tersebut tertuang dalam UU Nomor 20/2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Peran dan fungsi Usaha Kecil dan Menengah

Fungsi dan peran Usaha Kecil dan Menengah sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran itu meliputi:

1) Penyediaan barang dan jasa
2) Penyerapan tenaga kerja
3) Pemerataan pendapatan
4) Sebagai nilai tambah bagi produk daerah
5) Peningkatan taraf hidup masyarakat

Bentuk pembinaan bagi Usaha Kecil dan Menengah sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan Sebagai sarana, bantuan serta bentuk nyata pembinaan usaha kecil yang tercatat selama ini diantaranya adalah :

1) Sistem kemitraan usaha.

2) Dana pembinaan BUMN 1-5 persen dari keuntungan bersih.
3) Pembentukan lembaga penjamin kredit usaha kecil.
4) Fasilitas kredit perbankan khususnya untuk pengusaha kecil.
5) Kredit tanpa agunan (kredit kelayakan usaha).
6) Pembentukan proyek pengembangan usaha kecil.
7) Pembentukan proyek pengembangan hubungan bank dengan kelompok swadaya masyarakat.
8) Pembentukan forum komunikasi perbankan untuk pengembangan usaha kecil.

c. Kelebihan dan Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah

Pada kenyataanya, Usaha Kecil dan Menengah mampu tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang mengakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainya. Tanpa subsidi dan proteksi Usaha Kecil di Indonesia mampu berperan sebagai buffer (penyangga) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah. Menurut Harimurti (2009), secara umum perusahaanskala kecil baik perorangan maupun kerjasama memiliki kelebihan antara lain seperti :

1) Pemilik merangkap manajer perusahaan yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri, (merangkap semua fungsi manajerial seperti marketing, finance dan administrasi).
2) Perusahaan keluarga, dimana pengelolaanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.
3) Sebagian besar mebuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.

4) Resiko usaha menjadi beban pemilik.
5) Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan prematur.
6) Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang.
7) Independen dalam penentuan harga produksi atau barang atau jasajasanya.
8) Prosedur hukumnya sederhana.
9) Pajak relatif ringan.
10) Kontak – kontak dengan pihak luar bersifat pribadi.
11) Mudah dalam proses pendirianya.
12) Mudah di bubarkan setiap saat jika dikehendaki.
13) Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
14) Pemilik menerima seluruh laba.
15) Umumnya mempunyai kecenderungan mampu untuk survive.
16) Merupakan tipe usaha yang paling cocok untuk mengelola poduk, jasa atau proyek perintisan yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing.
17) Terbukanya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
18) Diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergali melalui kreatifitas pengelola.
19) Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.

20) Meskipun tidak terlihat nyata, masing-masing usaha kecil dengan usaha kecil yang lain saling ketergantungan secara moril dan semangat berusaha.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan guna meningkatkan kinerja dan daya saing Usaha Kecil dan Menengah. Pendekatan pertama, adalah memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah agar mampu menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas. Beberapa dimensi kualitas produk adalah:

1) Kinerja. Dimensi ini mengenai seberapa baik suatu produk melakukan apa yang semestinya dilakukan.
2) Features. Menggambarkan pernik-pernik yang melengkapi atau meningkatkan fungsi dasar produk.
3) Keandalan. Dimensi kualitas ini berkaitan dengan kemampuan prduk untuk bertahan selama penggunaan yang biasa.
4) Kesesuaian. Dimensi ini berkaitan dengan seberapa baik produk tersebut sesuai dengan standar. Untuk konsumen individu, kesesuaian lebih pada tercapainya standar – standar subyektif.
5) Daya tahan. Daya tahan adalah ukuran umur produk, dan teknologi modern.
6) Kemudahan perbaikan. Produk yang digunakan untuk jangka waktu lama sering harusdiperbaiki atau dipelihara dan rancangan produk yang memudahkan perbaikan menambah nilai produk.
7) Keindahan. Kualitas tidak selalu bergantung pada kemampuan fungsional. Keindahan suatu produk bagaimana produk tersebut dilihat dan dirasakan dapat menjadi dimensi yang penting.

8) Persepsi terhadap kualitas. Dimensi ini tidak didasarkan pada produk itu sendiri tetapi pada citra atau reputasinya. Iklan, peringkat dari para pakar, dan pendapat teman dan keluarga dapat mempengaruhi persepsi kita pada kualitas produk.

c. Dampak UMKM

Menurut (Pakpahan), beliau menyebutkan ada tiga implikasi akibat Pandemi Covid-19 di Indonesia yakni dari sector pariwisata, perdagangan dan investor. Di Indonesia UMKM berperan sebagai tulang punggung perekonomian yang sangat terdampak serius akan adanya wabah Covid-19, bukan hanya dari aspek produksi atau nilai perdagangan melainkan juga dengan jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya.

Pada tahun 2018 Kemenkop UMKM menunjukkan bahwa terdapat 64.194.057 UMKM yang berada di Indonesia atau sekitar 99% dari unit usaha memperkerjakan sekitar 97% tenaga kerja. Dengan adanya kajian dari kementerian keuangan wabah Covid-19 ini memberikan dampak yang sangat negatif bagi perekonomian domestik, seperti penurunan kinerja perusahaan, ancaman perbankan dan keuangan, eksistensi UMKM serta adanya penurunan tingkat daya beli masyarakat. Di tambah lagi dengan kebijakan pemerintah yang menerapkan sistem Lockdown atau masa karantina.

Upaya pemerintah dalam mengantisipasi perkembangan virus corona saat ini cukup membuat khawatir masyarakat. Bukan hanya khawatir terjangkit virus corona saja, tetapi kebijakan pemerintah daerah yang memberlakukan lockdown untuk beberapa wilayah. Kegiatan Lockdown merupakan bagian dari peraturan

perundang-undangan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan (Nur Rohim Yunus, 2020).

Dampak positif dari kebijakan lockdown adalah pemerintah dapat mengurangi jumlah masyarakat yang terdampak virus covid-19, karena mengurangi aktifitas diluar dapat menjaga risiko penularan yang tinggi, selain itu secara tidak langsung sudah mengurangi polusi udara. Bertolak belakang dari dampak positif, dampak negative dari kebijakan ini adalah perekonomian tidak berjalan dengan baikatau sektor perdagangan terkena dampak yang serius, serta pertumbuhan ekonomi akan menurun. Pandemi ini menyebabkan adanya perubahan pola pembelian konsumen, meskipun sudah banyak konsumen yang melakukan pembelian online, namun beberapa konsumen tetap banyak melakukan pembelian secara offline atau datang ke pusat perbelanjaan secara langsung. Hal ini sontak banyak pihak yang mengeluh karena merasa rugi. Termasuk dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

B. Penelitian terdahulu

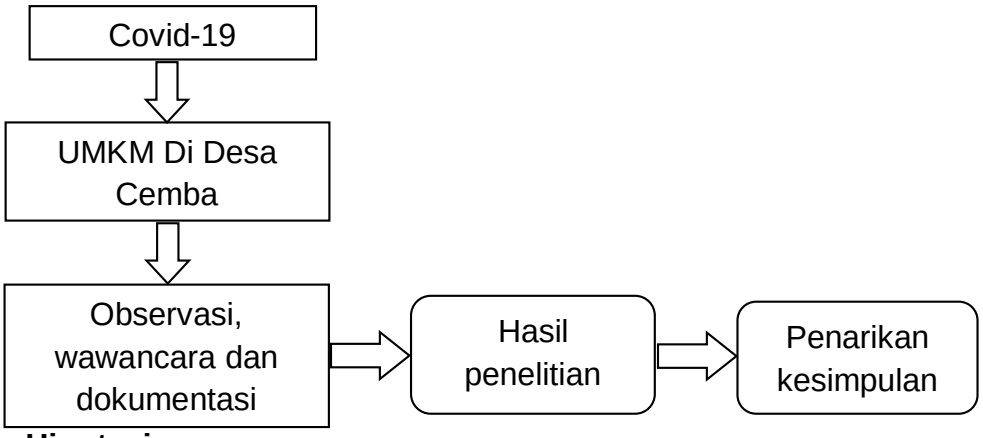
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian

1	Rahmi Rosita (2020)	Pengaruh pandemi covid-19 terhadap UMKM di Indonesia	Deskriptif Kualitatif	Pendemi corona (covid-19) telah membuat banyak sektor terpuruk, termasuk sektor UMKM. Dampak covid-19 telah merusak rantai pasokan, penurunan kapasitas produksi, penutupan pabrik, hingga larangan bepergian.
2	Khofifah Nur Ihza (2020)	Dampak covid-19 terhadap usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) (studi kasus umkm ikhwa comp desa watesprojo, kemlagi, mojokerto)	Kualitatif Deskriptif	dampak Covid-19 terhadap UMKM Ikhwa Comp lumayan tinggi, antara lain dapat menurunkan pendapatan serta penurunan tingkat daya beli masyarakat. Ada beberapa upaya pelaku usaha guna meningkatkan suatu pendapatan seperti mempelajarai lebih detail lagi tentang teknologi, memberikan pelayan yang baik bagi konsumen serta meperhatikan kualitas barang yang akan di jual ke konsumen.
3	Andi Amri (2020)	Dampak *covid-19* terhadap UMKM di indonesia	Deskriptif Kualitatif	Kondisi UMKM ditengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan

C. Kerangka Konseptual

Pandemi covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020, ketika 2 orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga Negara Jepang. Pada 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling terpapar. Upaya pencegahan penyebaranpun dilakukan dan dikampanyekan. Terjadinya dampak covid-19 menimbulkan berbagai masalah-masalah bagi masyarakat terkhusus pada UMKM yang ada di Indonesia terutama di Desa Cemba Kabupaten Enrekang, dalam penelitian ini dilakukan beberapa cara dalam menghasilkan karya ilmiah yang berawal dari observasi, hasil penelitian yang didapatkan sampai pada penarikan kesimpulan.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada, dimana keberadaannya masih perlu dikaji dan diteliti melalui data yang terkumpul, berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut : Diduga bahwa dampak covid -19 berpengaruh singnifikan terhadap UMKM di desa Cemba kabupaten Enrekang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Cemba yang terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Cemba, Dusun Membura dan Dusun Katimbang. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian, yaitu selama dua bulan mulai bulan maret sampai mei 2021.

B. Subjek Penelitian (Responden/ Informan)

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang diteliti oleh penulis. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Desa Cemba, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang yaitu dalam hal ini pelaku UMKM, adapun pelaku UMKM yang ada di Desa Cemba sebanyak 20 masyarakat pelaku UMKM yang ada di Desa Cemba Kabupaten Enrekang

C. Jenis penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, menurut Sukmadinata (2005) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi yang digunakan untuk mendapatkan informasi, permasalahan dan dampak dari pendemi COVID-19 terhadap pelaku usaha UMKM di desa Cemba,

2. Sumber data.

Sumber data menurut Wiratna (2014:73) yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Atau dengan kata lain asal-muasal suatu data. Dalam sumber data ada 3 kategori yang pokok utama yaitu sebagai berikut :

a. *Person* merupakan sumber data dari orang atau subjek yang memiliki hak atau wewenang untuk memberikan data dalam penelitian, adapun sumber data dalam penelitian ini yakni pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Cemba Kabupaten Enrekang
b. *Paper* merupakan sumber data dari bahan bacaan baik itu buku, surat kabar maupun dokumen dan laporan. Adapun laporan dan dokumen yang didapatkan berasal dari Kantor Desa Cemba Kabupaten Enrekang
c. *Place* merupakan sumber data dari tempat di mana peneliti melakukan penelitiannya. Adapun tempat dalam penelitian ini di Desa Cemba Kabupaten Enrekang.

D. Teknik pengumpulan data

Untuk menghasilkan kualitas data dan informasi serta analisis yang baik dan bermutu, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara efektif dan efisisen, yaitu:

1. Observasi yaitu salah satu metode dalam pengumpulan data secara terencana sesuai tujuan penelitian, terjun langsung pada pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Cemba Kabupaten Enrekang.
2. Wawancara yaitu dengan cara bertanya langsung kepada staf dan pimpinan dalam

memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yakni pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Cemba Kabupaten Enrekang

3. Dokumentasi, yaitu dengan cara mendapatkan informasi dari buku-buku literatur, majalah, jurnal serta bahan-bahan informasi lainnya yang berhubungan dengan maslah yang diteliti. adapun yang dibutuhkan dalam penelitian yakni data pendapatan pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Cemba Kabupaten Enrekang

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan permasalahan yang penulis angkat, maka penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu menguraikan dampak covid-19 terhadap UMKM di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang.

Menurut Miles dan Huberman (2017:22), terdapat tiga teknik analisisi data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data

2. Penyajian Data

   Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga

memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan) dan bagan.

3. Interpretasi Data

Intrepretasi data yakni menjelaskan data – data yang di gunakan dan telah diambii pada lokasi penelitian, mengintrepretasi dalam bentuk pembahasan yang dijelaskan oleh peneliti dari objek penelitian

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Desa

Pada mulanya Kabupaten Enrekang merupakan suatu kerajaan besar yang bernama MALEPONG BULAN, yang bersifat MANURUNG terdiri dari 7 kawasan yang lebih dikenal dengan “PITU MASSENREMPULU” terjadi kira-kira pada abad ke XIV yaitu ENDEKAN, KASSA, BATU LAPPA, DURI, MAIWA, LETTA, BARINGIN. Namun pada masa kerajaan kemudian berubah menjadi LIMA MASSENREMPULU yakni : ENDEKAN, DURI, MAIWA, KASSA, dan BATU LAPPA.

Sejak tanggal 27 Desember 1949 sampai 1960, kawasan Masenrempulu berubah menjadi KEWEDANAAN ENREKANG dengan pucuk pimpinan pemerintahan disebut Kepala Pemerintahan Negeri Enrekang (KPN ENREKANG) yang meliputi 5 SWAPRAJA : ENREKANG, ALLA, BUNTU BATU, MALUA, dan MAIWA.

Selanjutnya dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 (Lembaran Negara Tahun 1959 Nomor 74 Tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi atau Daerah Swatantra Tingkat II (DASWATI II), maka Kabupaten Parepare lama terpecah menjadi 5 (lima) DASWATI II antara lain: ENREKANG, SIDENRENG RAPPANG,BARRU, PINRANG, dan PAREPARE. Kelima gabungan daerah tersebut sebelumnya dikenal dengan nama : AFDELING PAREPARE.

Dengan terbentuknya DASWATI II ENREKANG, maka sebagai tindak lanjut pada tanggal 19 Februari 1960 dilantiklah saudara H. ANDI BABBA MANGOPO sebagai Bupati yang pertama dan sekaligus dijadikan sebahai Hari Jadi Kabupaten Enrekang. Saat

ini Kabupaten Enrekang dipimpin oleh Drs. H. Muslimin Bando, M.Pd (Bupati) dan Asman S.E, (Wakil Bupati).

Sehubungan dengan ditetatpkannya perda nomor : 4,5,6 dan 7 tahun 2002 tanggal 20 Agustus 2002 tentang pembentukan 4 kecamatan definitif dan perda nomor 5 dan 6 tahun 2006 tentang pembentukan 2 Kecamatan, sehingga pada saat ini Enrekang telah memiliki 12 Kecamatan yang defenitif yaitu : Enrekang ibukotanya Enrekang, Maiwa ibukotanya Maroangin, Aanggeraja ibukotanya Cakke, Baraka ibukotanya Baraka, Alla ibukotanya Belajen, Curio ibukotanya Curio, Bungin ibukotanya Bungin, Malua ibukotannya Malua, Cendana ibukotanya Cendana, Baroko ibukotanya Baroko, Buntu Batu ibukotanya Pasui, dan Masalle ibukotanya Lo'ko. Adapun dari 12 Kecamatan Defenitif yang telah terbentuk terdapat 112 desa/kelurahan, yang terdiri dari 17 kelurahan dan 95 desa.

B. Keadaan Geografis, Ekonomi, Sosial, Keagamaan dan Budaya

1. Keadaan Geografis
   a. Batas Wilayah

Sebelah Utara	Desa Tungka
Sebelah Selatan	Desa Pinang kel. Leoran
Sebelah Barat	Desa Karueng
Sebelah Timur	Kabupaten Pinrang/ Desa Kasaralau

   b. Jarak dan Waktu Tempuh

      Desa Cemba terletak +/- 5 KM dari Ibukota Kabupaten Enrekang, atau +/- 5 Km dari Ibukota Kecamatan Enrekang dengan luas wilayah 12,5 Km^2.

   c. Iklim

Keadaan iklim di Desa Cemba terdiri dari : Musim Hujan, Kemarau dan musim Pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari s/d April, musim kemarau antara bulan Juli s/d November, sedangkan musin pancaroba antara bulan Mei s/d Juni.

2. Keadaan Ekonomi

Dilihat dari tata guna tanah yang dimanfaatkan oleh penduduk Desa Cemba sebagian besar adalah lahan pertanian, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Cemba mayoritas bekerja sebagai petani. Tanaman yang dibudidayakan meliputi padi dan jagung.

Tabel 4.1 Mata Pencaharian

PETANI	PEDAGANG	PNS	BURUH
297	58	11	239

Sumber: Data Desa Cemba 2021

3. Keadaan Sosial

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun/Lingkungan

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH JIWA			KEPALA KELUARGA
		L	P	TOTAL	
1	Dusun Membura	199	179	378	96
2	Dusun Cemba	333	331	664	153
3	Dusun Katimbang	130	132	262	66
Jumlah		**662**	**642**	**1.304**	**315**

Sumber: Data Desa Cemba 2021

4. Keadaan Keagamaan dan Kebudayaan

a. Keadaan Keagamaan

Jumlah penduduk Desa Cemba menurut agama yang dipeluk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Keagamaan

NO	AGAMA	JUMLAH PENGANUT
1	Islam	1304
2	Hindu	-
3	Budha	-
4	Kepercayaan Tau Lotang	-
5	Kristen	-
JUMLAH		1304

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Agama merupakan bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat dalam menjaga keteraturan sosial. Agama yang di anut masyarakat Desa Cemba mayoritas Penganut Agama Islam 100%, diluar dari pendatang yang tidak terdata. Persentase suku bangsa yang mendiami desa Cemba adalah 100% suku Bugis.

b. Keadaan Kebudayaan

Untuk menunjang proses kegiatan sosial dan budaya, maka prasarana pendidikan, kesehatan, ibadah dan sarana pemerintahan sangat penting adanya. Hal tersebut selain menunjang kegiatan sosial dan budaya tertentu, juga mempengaruhi aktifitas sosial individu atau masyarakat. Sarana dan prasarana penting yang menunjang proses kegiatan sosial dan budaya di Desa Cemba akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 4.4 Jumlah Sarana dan Prasarana Di Desa Cemba

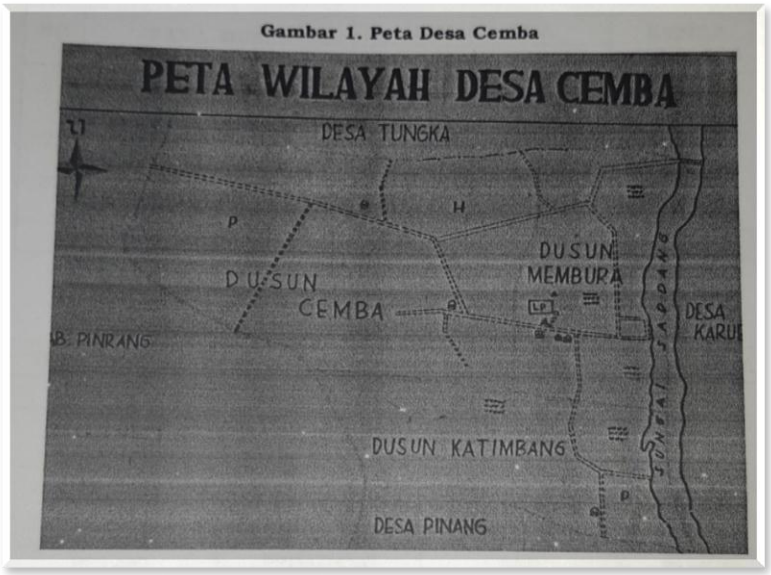
NO	SARANA & PRASARANA	JUMLAH
1	Kantor Desa	1
2	Masjid	4
3	Pendidikan Anak Usia Dini	1
4	Taman Kanak Kanak	1
5	Sekolah Dasar	1
6	Posyandu	1
JUMLAH		9

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Sarana pemerintahan yang terdapat di Desa Cemba adalah kantor desa yang mempunyai 1 buah bangunan. Sarana ibadah yang dibangun 4 di Desa Cemba, yaitu Masjid. Sarana Pendidikan yang ada di Desa Cemba antara lain terdapat satu Pendidikan Anak Usia Dini, satu Taman Kanak-kanak dan terdapat satu Sekolah Dasar. Sarana kesehatan yang ada di Desa Cemba adalah Posyandu dimana pegawai-pegawainya berasal dari puskesmas yang berada di kecamatan Enrekang.

C. Denah Desa

Gambar 4.1 Peta Desa



Sumber: Data Desa Cemba 2021

D. Peraturan/Tata Tertib Desa Cemba

Peraturan/Tata Tertib Desa Cemba, antara lain:

1. Waktu kehadiran ditempat pelayanan pukul 07.45

2. Diwajibkan berpakaian rapih dan sopan sesuai peraturan yang telah ditentukan.
3. Selalu siap melayani masyarakat yang meminta pelayanan Selalu memberikan pelayanan dan informasi yang terbaik sesuai dengan standar operasional pelayanan.

4. Menjunjung tinggi nilai-nilai integritas.
5. Tidak membocorkan informasi atau dokumen yang menurut undang undang dirahasiakan.
6. Tidak menyalahkan sarana dan prasarana pelayanan.
7. Bersikap sesuai dnegan norma yang berlaku.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaku UMKM Desa Cemba Kabupaten Enrekang

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Desa Cemba, ditemukan 20 pelaku Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) dengan berbagai macam usaha. Berikut adalah data pelaku UMKM beserta jenis usahanya.

Tabel 5.1 Pelaku UMKM Desa Cemba

No	Nama	Alamat Lengkap	Bidang Usaha	Tahun Berjalan Usaha	Sebelum Covid 19	Disaat Covid 19
1	Sabaria	Cemba	Warung	8 Tahun	Rp 3,000,000	Rp 2,600,000
2	Salamma	Katimbang	Warung	5 Tahun	Rp 3,000,000	Rp 2,000,000
3	Anda Bin Surung	Cemba	Klontongan	10 Tahun	Rp 5,000,000	Rp 5,600,000
4	Suparman	Katimbang	Jual-Beli Sapi	13 Tahun	Rp 5,000,000	Rp 3,800,000
5	Herni	Cemba	Warung	5 Tahun	Rp 600,000	Rp 500,000
6	Safril	Cemba	Rental Mobil	4 Tahun	Rp 10,000,000	Rp 8,000,000
7	Wiwi Nur	Membura	Warung Makan	3.5 Tahun	Rp 3,000,000	Rp 2,500,000
8	Sarifuddin	Cemba	Jual-Beli Sapi	6 Tahun	Rp 5,000,000	Rp3,700,000
9	Nurhayani	Membura	Jual Ayam Potong	4,2 Tahun	Rp 5,000,000	Rp 4,100,000
10	Mariani	Membura	Warung	3 Tahun	Rp 2,000,000	Rp 1,500,000
11	Burhanuddin	Membura	Pertambangan Galian C	5 Tahun	Rp20,000,000	Rp15,000,000
12	Harfiana	Membura	Warung Makanan	5 Tahun	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000

13	Yuliati	Cemba	Warung	7 Tahun	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000
14	Jaker	Cemba	Pedagang Jagung (Jagung Kering)	7 Tahun	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000
15	Harni/Mama Salea	Cemba	Warung Makan	6.3 Tahun	Rp 4,000,000	Rp 3,000,000
16	Salamang	Membura	Peternakan	5 Tahun	Rp 5,000,000	Rp 3,000,000
17	Warda	Membura	Warung	7 Tahun	Rp10,000,000	Rp 8,600,000
18	Ira Nopianti	Membura	Pangkalan Gas Elpiji	5 Tahun	Rp 5,000,000	Rp 5,800,000
19	Anwar	Membura	Pertambangan Galian C	8 Tahun	Rp30,000,000	Rp26,000,000
20	Dullah	Cemba	Pedagang Jagung (Jagung Kering)	20 Tahun	Rp 20,000,000	Rp17,000,000

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Cemba Kabupaten, dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 20 pengusaha UMKM ada dua pelaku usaha UMKM tidak terkena dampak covid 19, yakni pengusaha UMKM kelontongan dan pelaku usaha UMKM Gas Elpiji tidak terkena dampak covid 19, alasan kedua pelaku usaha UMKM ini tidak terkena dampak Covid-19 disebabkan karena usaha yang dilakukan sangat dibutuhkan sehari-hari oleh masyarakat dapat diartikan kebutuhan pokok bagi masyarakat

2. Hasil wawancara pada pengusaha UMKM

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan pada pengusaha UMKM yang ada di Desa Cemba, Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.2 Hasil Wawancara Ibu Sabaria Usaha Warung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berdampak terhadap usaha bapak/ibu?	*Ya, berdampak*
2	Apabila berdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Ya, mempengaruhi.*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang?	*Dengan adanya covid-19, usaha saya menjadi menurun.*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Ya, berpengaruh. Sejak adanya covid harga barang-barang melonjak naik sehingga barang yang saya jual ikut naik.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Kalau berbicara strategi tidak ada, tapi saya tetap jualan seperti biasanya, walaupun pendapatan tidak seberapa dibanding sebelum adanya covid-19.*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk UMKM yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Untuk saat ini belum ada.*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.3 Hasil Wawancara Ibu Salamma Usaha Warung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berdampak terhadap usaha bapak/ibu?	*Ya, berdampak*
2	Apabila berdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Ya mempengaruhi*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang?	*Ya, Menurun. Kurangnya pendapatan masyarakat juga mempengaruhi usaha saya karena mereka jarang dating berbelanja.*

4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Berpengaruh karena harga semakin naik, sehingga harga jualan saya juga ikut naik.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Strategi tidak ada. Saya hanya tetap menjual seperti biasa.*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk umkm yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Tidak ada.*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.4 Hasil Wawancara Pak Anda Bin Surung Usaha Klontongan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berdampak terhadap usaha bapak/ibu?	Tidak
2	Apabila berdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	Tidak
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang?	*Dengan adanya covid-19, banyak pelanggan yang titip untuk dibelikan barang. Nah, disitulah saya mengambil sedikit keuntungan. Jadi, bisa dikatakan berkembang.*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Ya, sedikit berpengaruh. Ada beberapa barang yg harganya melonjak naik.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Agar usaha tetap berjalan, saya memasuki kampung-kampung berjualan mengunakan mobil pick up.* *Masyarakat tidak perlu lagi ke pasar untuk membeli sembako dan keperluan lainnya.*

6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk UMKM yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Belum ada*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.5 Hasil Wawancara Pak Suparman Usaha Jual-Beli Sapi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berdampak terhadap usaha bapak/ibu?	*Ya, berdampak*
2	Apabila berdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Ya, mempengaruhi. Semenjak adanya covid-19, pendapatan saya berkurang.*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang?	*Menurun, karena kurangnya pembeli sapi.*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Kalau harga tidak berpengaruh. Cuma kurangnya pembeli, saat ini orang dilarang buat hajatan seperti acara pengantin, hakikah, dan lain-lain yang mengundang kerumunan.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Sapi yang saya beli dari peternak sapi, saya pelihara terlebih dahulu sambil menunggu pembeli.*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk UMKM yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Belum ada.*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.6 Hasil Wawancara Ibu Herni Usaha Warung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berdampak terhadap usaha bapak/ibu?	*Berdampak*

2	Apabila berdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Ya, mempengaruhi. Sejak adanya covid-19, stok saya kurangi. Dan otomatis omset juga berkurang.*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang?	*Menurun, karena kurangnya pendapatan*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Kalau harga tidak. Tapi barang kurang laku karena kurangnya pembeli yang datang membeli.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Tidak ada*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk UMKM yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Tidak ada*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.7 Hasil Wawancara Pak Safril Usaha Rental Mobil

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berdampak terhadap usaha bapak/ibu?	*Ya, sangat berdampak*
2	Apabila berdampak, apakah mempengaruhi jumlah pendapatan bapak/ibu?	*Sangat mempengaruhi*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang?	*Sejak adanya covid-19, pendapatan saya jadi menurun. Orang tidak boleh bepergian, baik liburan maupun berkunjung ke keluarga yang berada di luar daerah. Usaha saya pun hampir macet.*

4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga sewa mobil bapak/ibu?	*Kalau soal harga sewa mobil, malahan naik. Yang dulunya Rp. 100.000 menjadi Rp. 200.000. Pelanggan rata-rata adalah mahasiswa yang kuliah di Makassar atau di luar daerah. Karena semuanya kuliah online, jadi mereka tidak lagi ke Makassar, otomatis pendapatan berkurang.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Saya mempromosikan melalui media sosial atau secara online.*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk UMKM yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Tidak ada*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.8 Hasil Wawancara Ibu Wiwi Nur Usaha Warung Makan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berdampak terhadap usaha bapak/ibu?	*Ya, cukup berdampak*
2	Apabila berdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Ya, mempengaruhi*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang?	*Menurun, dikarenakan jarang pembeli yang datang.*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Tidak*

5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Saya mengkreasikan jualan saya agar beda dari yang lain dan mempromosikan di media sosial.*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk UMKM yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Tidak ada*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.9 Hasil Wawancara Pak Sarifuddin Usaha Jual-beli Sapi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berdampak terhadap usaha bapak/ibu?	*Ya, sangat berdampak*
2	Apabila berdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Ya, mempengaruhi. Dengan adanya covid-19, saya terpaksa mengambil pinjaman di Bank untuk dijadikan modal usaha dikarenakan sapi-sapi belum terjual.*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang?	*Usaha saya menjadi menurun drastis.*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Harga tidak berpengaruh. Yang menjadi masalah, kurangnya pembeli sapi. Biasanya dalam 1-2 minggu sudah terjual 5 ekor, sekarang hanya 1 atau 2 ekor saja. Itupun kalau ada.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Mau tidak mau saya mengambil pinjaman di Bank untuk dijadikan modal usaha agar usaha saya tetap berjalan.*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk UMKM yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Saat ini belum ada.*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.10 Hasil Wawancara Ibu Nurhayani Usaha Jual Ayam Potong

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berdampak terhadap usaha bapak/ibu?	*Ya, berdampak*
2	Apabila berdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Cukup berpengaruh*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang?	*Menurun karena kurangnya permintaan*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Berpengaruh. Harga ayam jadi tidak menentu, kadang naik kadang turun.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Lebih aktif mempromosikan di media sosial.*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk UMKM yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Belum ada.*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.11 Hasil Wawancara Ibu Mariani Usaha Warung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berdampak terhadap usaha bapak/ibu?	*Berdampak*

2	Apabila berdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Mempengaruhi*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang?	*Menurun, karenakan kurangnya pembeli*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Berpengaruh, harga barang semakin naik, sehingga mempengaruhi harga jualan saya.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Saya menjual barang sesuai permintaan saja.*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk UMKM yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Tidak ada*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.12 Hasil Wawancara Pak Burhanuddin
Usaha Pertambangan Galian C

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berdampak terhadap usaha bapak/ibu?	*Sangat berdampak*
2	Apabila berdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Ya, mempengaruhi*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang?	*Menurun, dikarenakan kurangnya permintaan. Biasanya sekitar 30 truk perhari, sekarang cuma sekitar 10 truk .*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Berpengaruh, hargaa sirtu dinaikkan untuk memaksimalkan biaya pengeluaran.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Tidak ada*

6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk UMKM yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Tidak ada*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.13 Hasil Wawancara Ibu Harfiana Usaha Warung Makanan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berdampak terhadap usaha bapak/ibu?	*Berdampak*
2	Apabila berdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Ya, Mempengaruhi*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang?	*Menurun, dikarenakan kurangnya pembeli.*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Kalau harga tidak berpengaruh, cuma stok saya kurangi.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Tidak ada*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk UMKM yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Tidak ada*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.14 Hasil Wawancara Ibu Yuliati Usaha Warung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berdampak terhadap usaha bapak/ibu?	*Ya, berdampak*
2	Apabila berdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Ya, Mempengaruhi*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang?	*Sejak adanya covid-19, pendpatan saya menurun*

4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Berpengaruh, harga barang-barang semuanya naik.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Tidak ada, tapi tetap berjualan seperti biasanya.*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk UMKM yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Tidak ada*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.15 Hasil Wawancara Pak Jaker Usaha Pedagang Jagung (Jagung Kering)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berdampak terhadap usaha bapak/ibu?	*Ya, berdampak*
2	Apabila berdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Kalau dari segi omset sangat berpengaruh, tetapi dari segi stok tidak berpengaruh.*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang?	*Ya, menurun. Dikarenakan harga jagung yang tidak stabil karena adanya pembatasan expor jagung.*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Ya, berpengaruh. Harga beli jagung biasanya Rp. 3.500/kg, kemudian turun menjadi Rp. 2.800/kg. Terpaksa jagung ditampungterlebih dahulu. Modal tidak diputar kembali dan mengakibatkan omset menurun.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Agar usaha tetap berjalan, saya mencari pembeli jagung yang memiliki usaha ternak ayam untuk dijadikan pakan ayam.*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk UMKM yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Belum ada*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.16 Hasil Wawancara Ibu Harni/Mama Salea
Usaha Warung Makan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap usaha bapak/ibu ?	*Ya, berdampak*
2	Apabila terdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Ya, sangat mempengaruhi*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang ?	*Menurun, kerena warung sepi pembeli*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Tidak berpengaruh*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Sekarang saya lebih aktif di media sosial untuk mempromosikan jualan saya dan membuat inovasi-inovasi baru.*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk umkm yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Tidak ada*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.17 Hasil Wawancara Pak Salamang Usaha Peternakan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap usaha bapak/ibu ?	*Ya, berdampak*
2	Apabila terdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Mempengaruhi*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang ?	*Menurun, kerena kurangnya pembeli sapi*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Tidak berpengaruh*

5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Yah, mau tidak mau sapi dipelihara sampai ada pembeli yang datang.*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk umkm yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Tidak ada*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.18 Hasil Wawancara Ibu Warda Usaha Warung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap usaha bapak/ibu ?	*Berdampak*
2	Apabila terdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Mempengaruhi*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang ?	*Dengan adanya covid -19, pendapatan saya menjadi menurun, sehingga mau tidak mau stok barang saya kurangi.*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Berpengaruh. Barang -barang sekarang sudah langka dan harga lumayan mahal.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Tidak ada*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk umkm yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Tidak ada*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.19 Hasil Wawancara Ibu Ira Nopianti
Usaha Pangkalan Gas Elpiji

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap usaha bapak/ibu ?	*Kalau Gas tidak ada dampaknya, karena selalu dibutuhkan. Bahkan ada warga yang tidak kebagian, sehingga harus memesan terlebih dahulu.*

2	Apabila terdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Tidak mempengaruhi*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang ?	*Berkembang*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Ya, berpengaruh. Saat ini Gas Elpiji langka, sehingga harga naik.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Tidak ada*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk umkm yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Tidak ada*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.20 Hasil Wawancara Pak Anwar
Usaha Pertambangan Galian C

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap usaha bapak/ibu ?	*Berdampak*
2	Apabila terdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Sangat berdampak*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang ?	*Ya, menurun. Karena kurangnya permintaan.*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Berpengaruh, saat ini proyek pembangunan pemerintah jarang, sehingga permintaan pasir, batu, dan sirtu juga berkurang. Dan harga sirtu juga ikut naik.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Tidak ada*

6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk umkm yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Tidak ada*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Tabel 5.21 Hasil Wawancara Pak Dullah Usaha Pedagang Jagung (Jagung Kering)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap usaha bapak/ibu ?	*Ya,berdampak*
2	Apabila terdampak, apakah mempengaruhi jumlah stok dan omset?	*Mempengaruhi*
3	Apakah covid-19 membuat usaha bapak/ibu menurun atau berkembang ?	*Dari segi omset mengalami penurunan, tetapi dari segi stok tidak pempengaruhi karena rata-rata warga Desa Cemba berprofesi sebagai Petani Jagung.*
4	Apakah covid-19 berpengaruh terhadap harga jual-beli barang yang dijual?	*Permasalahan saat ini, harga jagung yang tidak stabil yang dipengaruhi oleh pembatasan jumlah expor jagung.*
5	Bagaimana strategi bapak/ibu menghadapi covid-19 agar usaha tetap berjalan?	*Saya mencari pembeli jagung yang memiliki usaha ternak ayam untuk di jadikan pakan ayam.*
6	Apakah ada bantuan pemerintah untuk umkm yang bapak/ibu terima selama pendemi ini?	*Ada*

Sumber: Data Desa Cemba 2021

Pada tabel 5.1 hasil wawancara yang telah dilakukan pada pengusaha UMKM yang ada di Desa Cemba diketahui sebagian pelaku UMKM di Desa Cemba mengalami dampak dari covid-19 dan ada pula yang tidak terdampak. Seperti usaha jual-beli sapi usaha Pak Syarifuddin dan Pak Suparman yang mengalami penurunan penjualan. Menurut narasumber (Pak Syarifuddin dan Suparman) dengan adanya covid-19

penjualannya menurun karena berkurangnya acara hajatan. Contoh kutipan hasil wawancara Pak Syarifuddin

> "*sekarang karena adanya corona orang dibatasi menikah dan hajatan-hajatan yang lain, kumpul-kumpul sehingga berpengaruh terhadap penjualan sapi, jadi terpaksa sapinya dipelihara terlebih dahulu karena tidak ada pembeli*". Untuk membuat usahanya tetap berjalan ditengah pendemi ini pedagang sapi terpaksa mengambil pinjaman bank. Hal ini disebabkan karena modal usaha telah berkurang untuk membeli sapi namun belum terjual kembali. Biasanya, pedagang sapi membeli 5 ekor dan dalam 1-2 minggu sudah habis terjual, namun sekarang hanya bisa terjual 1 atau 2 ekor untuk pedaging yang akan diolah menjadi bakso.

Selain pedagang sapi, beberapa pelaku UMKM lainnya yang juga terdampak yaitu pedagang jagung. Usaha jual-beli hasil pertanian jagung milik Pak Jaker dan Pak Dullah juga mengalami penurunan dari segi omset. Tetapi dari segi stok atau jumlah jagung virus corona tidak berpengaruh. Karena, masyarakat Desa Cemba rata-rata berprofesi sebagai petani jagung dan kuantitas perpanen cukup banyak. Sehingga stock penjualan tetap ada. Yang menjadi permasalahan pedagang jagung ini ialah harga yang tidak stabil yang dipengaruhi oleh pembatasan jumlah expor jagung.

Jadi, jagung yang mengalami penurunan harga tiba-tiba terpaksa ditampung terlebih dahulu menunggu harga kembali stabil. Harga beli jagung biasanya Rp.3.500/kg yang kemudian turun menjadi Rp.2.800/kg. Sehingga apabila stock ditampung, modal tidak diputar kembali yang mengakibatkan omset juga menurun. Untuk mengatasi hal ini pedagang mencari pembeli yang memiliki usaha ternak ayam, sehingga jagung tersebut dapat dibeli untuk pakan ayam.

Pelaku UMKM yang juga merasakan dampak dari covid-19 yaitu usaha warung makan. Warung Makan Mama Salea menjadi sepi pembeli ditengah pendemi. Namun, untuk mengatasi hal ini dia melakukan berbagai inovasi terhadap cara penjualan yakni

secara online melalui media sosial berupa Via Facebook dan WhatsApp. Kutipan hasil wawancara dari narasumber (Mama Salea)

“ sekarang saya lebih aktif di sosmed untuk mempromosikan jualan saya, alhamdulillah jualan selalu laku, bahkan pembeli tinggal datang mengambil pesanannya”.

Tidak hanya melalui cara penjualan online, Mama Salea ini juga melakukan berbagai inovasi terhadap produk yang dijual.

Beda hal dengan pelaku usaha rental mobil milik Pak Safril, yang sangat terdampak. Pembatasan wilayah karena covid-19 membuat orang tidak dapat bepergian baik untuk liburan maupun berkunjung ke keluarga di daerah lain. Sehingga usaha tersebut hampir macet. Untuk mensiasati keadaan tersebut Pak Safril mempromosikan melalui media sosial atau secara online. Namun, pendapatan sangat berbeda jauh dari sebelum pendemi. Menurut Pak Safril

> “*Biasanya pelanggan adalah para mahasiswa yang berkuliah di Makassar atau luar daerah, namun karena semuanya sekolah online jadi mereka tidak ke Makassar otomatis pendapatan berkurang*”.

Pelaku UMKM lainnya yang tidak mengalami dampak signifikan dari covid-19 yaitu Pak Anda Bin Surung dengan usaha klontong/sembako yang dilakukan dengan cara memasuki kampung-kampung untuk membawa jualannya menggunakan mobil pick up. Sehingga masyarakat tidak perlu ke pasar untuk membeli sembako. Bahkan pendpatannya meningkat karena melakukan jastip (jasa titip) sehingga barang yang dijual berdasarkan pesanan sebelumnya.

Sama halnya dengan usaha klontong/sembako, Gas elpiji merupakan barang yang paling penting dalam rumah tangga. Sehingga pelaku UMKM di bidang agen gas elpiji tidak merasakan dampak dari covid-19 ini.

“ kalau gas tidak ada dampaknya, karena selalu dibutuhkan bahkan biasanya ada warga yang tidak kebagian, sehingga harus memesan terlebih dahulu” tutur ibu Ira Nopianti selaku agen gas elpiji.

Pelaku UMKM dibidang pertambangan Galian C milik Pak Anwar dan Pak Burhanuddin juga mengalami dampak dari covid-19. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pembeli pasir, batu dan sirtu yang berkurang, biasanya sekitar 30 trek per hari saat ini menjadi 10 trek. Menurut kedua narasumber (Pak Anwar dan Pak Burhanuddin)

“*saat ini proyek pembangunan pemerintah jarang, sehingga permintaan pasir, batu dan sirtu juga berkurang”.*

Dari semua pelaku UMKM diatas hanya Pak Dullah yang mendapatkan bantuan pemerintah UMKM. Hal ini menunjukan bahwa bantuan pemerintah daerah setempat belum merata. Sehingga peran pemerintah terhadap pelaku usaha perlu diperhatikan lebih lanjut.

B. Pembahasan

Sejak pengumuman resmi keberadaan Coronavirus Disease 2019 (Covid19) di Indonesia awal Maret 2020 telah melahirkan berbagai bentuk upaya penanganan sebaran Covid-19, berbagai kebijakan dan ketetapan pemerintah mulai diberlakukan selama masa pandemi Covid-19. Upaya pemerintah dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), protokol kesehatan, serta new normal telah menjadi skenario pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi sebaran Covid-19.

Pemerintah baru saja memperpanjang penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro Darurat, Selasa, 20 Juli 2021. Perpanjangan kebijakan yang kerap disebut PPKM Darurat itu dilakukan hingga 25 Juli mendatang. Belakangan, pemerintah mengubah istilah PPKM Darurat menjadi PPKM level 4-3.

Perubahan istilah itu tercantum pada Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Tito Karnavian Nomor 22 Tahun 2021 yang baru saja diterbitkan. Secara substansi, pemerintah masih menerapkan pembatasan-pembatasan yang tertuang dalam Inmendagri sebelumnya, nomor 15 hingga 21.

Istilah PPKM level 4-3 ini merupakan perubahan istilah yang kelima sepanjang pandemi Covid-19. Meski berubah-ubah nama, prinsipnya semua aturan ini memiliki tujuan yang sama, yakni membatasi kegiatan masyarakat demi mencegah penularan Corona. PSBB merupakan istilah pertama yang diberlakukan pemerintah untuk mengantisipasi penyebaran virus corona pada bulan April 2020. Kebijakan ini diatur lewat Permenkes nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona virus Disease 2019.

Dalam peraturan tersebut, Menteri Kesehatan berwenang untuk menetapkan PSBB di suatu wilayah. Setiap kepala daerah harus mengajukan usulan PSBB terlebih dahulu kepada Menkes. Dalam penerapannya, PSBB menutup semua kegiatan perkantoran dan industri non esensial. Termasuk pusat perbelanjaan. Pengetatan kapasitas kendaraan dan larangan makan ditempat bagi restoran dan rumah makan juga diterapkan dan diawasi dengan ketat.

Kebijakan ini pertama kali diberlakukan hanya di wilayah Jawa-Bali mulai 11 sampai 25 Januari 2021. Saat itu, angka kasus Covid-19 melonjak pasca libur Natal dan Tahun Baru. Sebelumnya, pemerintah DKI Jakarta sempat memakai istilah PSBB transisi. PSBB transisi merupakan fase pelonggaran dari PSBB awal.

Secara aturan, PPKM Jawa-Bali lebih longgar dibandingkan dengan PSBB. Sejumlah kegiatan bisnis dan perkantoran sudah diizinkan beroperasi dengan syarat

pembatasan kapasitas dan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Setelah hampir satu bulan menerapkan PPKM Jawa-Bali, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru lagi yang disebut PPKM skala mikro, dimulai 9 Februari 2021. Tujuannya, untuk menekan kasus positif dan melandaikan kurva sebagai prasyarat utama keberhasilan dalam penanganan Covid-19 dengan pengaturan di tingkat RT/RW. Dalam penerapan aturan ini, pemerintah mengeluarkan pembeda zona berdasarkan tingkat lingkungan. Aturan yang diberlakukan juga mengikuti label zona masing-masing lingkungan.

Pada pertengahan Juni, Pemerintah memberlakukan kebijakan Penebalan PPKM Mikro saat angka kasus Covid-19 terpantau kembali meningkat. Sejumlah aturan terkait kebijakan ini diatur dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2021. Tak banyak berbeda, sejumlah aturan dalam masa penerapan kebijakan ini juga mengikuti label zona masing-masing lingkungan.

Pasca libur hari raya Idul Fitri dan ditemukannya virus varian baru, varian Delta asal India, Presiden Joko Widodo mengumumkan penerapan aturan baru, yakni PPKM Darurat. PPKM darurat diklaim lebih ketat ketimbang PSBB dan PPKM mikro. Awalnya kebijakan ini hanya diberlakukan di Jawa-Bali. Namun, kemudian kebijakan serupa juga diterapkan di sejumlah wilayah lain. PPKM Darurat berakhir pada 20 Juli. Presiden Jokowi kembali mengumumkan bahwa PPKM akan diperpanjang hingga 25 Juli. Namun, pemerintah mengubah istilah PPKM Darurat diganti menjadi PPKM level 3-4, karena dinilai istilah sebelumnya terlalu menyeramkan.

Namun berbagai kebijakan dan ketetapan yang diberlakukan tersebut telah memunculkan masalah baru dalam bidang sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Salah satu sektor yang terkena dampak akan adanya kebijakan dan ketetapan

pemerintah selama masa pandemi Covid-19 adalah sektor usaha, mulai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terkhusus pada UMKM Desa Cemba di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang

Pandemi Covid-19 beserta berbagai kebijakan dan ketetapan pemerintah dalam penanganannya telah ditunjukkan dalam berbagai hasil penelitian yang menggambarkan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian UMKM. Sejak awal masa pandemi Covid19 pemerintah Indonesia telah memberlakukan PSBB serta gerakan sosial distancing dengan dikeluarkannya PP No. 21 Tahun 2020 sebagai upaya pemerintah dalam memutus persebaran Covid-19, namun kebijakan tersebut juga memberikan pengaruh bagi dunia usaha, mulai dari lesunya kegiatan produksi, penurunan penjualan, kelangkaan pasokan bahan baku, dan sebagainya.

Lebih lanjut hasil survey Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) telah menunjukkan bahwa masa pandemi Covid-19 telah menyebabkan berbagai dampak dalam kegiatan usaha, mulai dari penurunan hingga penghentian kegiatan produksi yang terjadi pada berbagai sektor ekonomi. Sehingga beberapa usaha hanya mampu bertahan dalam waktu tertentu atau bahkan usaha tersebut terhenti selama masa pandemi Covid-19.

Pada hasil wawancara pada pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan saat adanya wabah Covid-19, menurut pelaku UMKM. Selain itu, pelaku UMKM mengungkapkan bahwa kebutuhan saat di rumah saja semakin meningkat sehingga merasa bahwa wabah Covid-19 yang telah melumpuhkan sektor pasar ini sangat mengganggu keuangan dari pelaku UMKM.

Namun, dengan adanya New Normal ini ternyata dapat menaikan pendapatan hingga menjadi stabil. Pelaku UMKM mengalami penurunan yang cukup drastis, pelaku UMKM mengungkapkan bahwa hal ini terjadi karena kondisi pembeli yang sangat sepi, akibat semakin sedikit orang yang datang ke membeli.

Berbeda dengan pelaku UMKM sebelumnya, namun pelaku UMKM beranggapan hal tersebut tidak begitu memberatkan karena pada masa tersebut tidak ada undangan untuk datang ke acara pernikahan, namun berbeda dengan setelah diterapkannya New Normal, justru semakin banyak undangan untuk datang ke pernikahan. Akibat hal tersebutlah pelaku UMKM beranggapan bahwa New Normal ini tidak serta merta membantu perekonomian, karena ketika pendapatan belum stabil ternyata sudah ada kebutuhan lainnya yang sebelumnya ditekan akibat wabah Covid-19.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pengusaha UMKM yang ada di Desa Cemba Kabupaten Enrekang terkena dampak Covid-19 karena pelaku usaha UMKM lebih dominan mengalami penurunan dari segi pendapatan usaha, maka hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang temukan di lokasi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap dua puluh pelaku UMKM di Desa Cemba peneliti menyimpulkan bahwa covid-19 sangat mempengaruhi penghasilan para UMKM. Namun, untuk keluar dari permasalahan tersebut mereka tetap melakukan berbagai inovasi baik untuk produk ataupun cara penjualan dengan sistem online.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yakni:

1. Diharapkan kepada pihak pemerintah dari bantuan yang diberikan kepada masyarakat betul-betul membantu masyarakat terutama para pelaku UMKM sehingga usaha mereka tidak macet atau mati.
2. Diharapkan bagi para pelaku UMKM harus mampu berinovasi terhadap produk maupun metode penjualan agar usaha tetap bisa berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fathoni 2020, *Dampak Covic-19 Dan Kebijakan PSBB Pemerintah terhadap Umkm Di Wiyung Surabaya* jurnal prodi ekonomi syari'ah Vol 3 No.1

Adityo Susilo, C, dkk (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol.7 No.1 Maret 2020.

Andi Amri. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. Urnal Brand, Volume 2 No. 1, Juni 2020 ISSN : 2715-4920. https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand e-

Gunawan, C. I., & Yulita. (2020). Anomali Covid-19: Dampak Positif Virus Corona Untuk Dunia (M. Archi (ed.); 1st ed.). CV IRDH. https://books.google.co.id/books?id=CWzuDwAAQBAJ&pg=PT71&dq=cara+pencegahan+virus+corona&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiU2OmPnO3uAhXCbX0KHUi9DBYQ6AEwAXoECAAQAg#v=onepage&q=cara pencegahan virus corona&f=false

Hardilawati, W. L. (2020, Juni). *StrategiBertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol. 10(No. 1).

Hatta, Raden Trimutia. 16, Februari 2020. 69.000 Orang Terinfeksi, Ini Daftar Jumlah Pasien Virus Corona di Seluruh Dunia.

Ilmiyah, S. (2020, Maret 22). Surotul Ilmiyah — Upaya PBNU Mencegah Penyebaran COVID-19. Dipetik April 13, 2020, dari YouTube alobatnic: https://youtu.be/rYlypLWR3Qw

Ihza, K. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(7), 1325-1330. https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.268

Khofifah nur ihza 2020 , *Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) (Studi Kasus Umkm Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto)* jurnal inovasi penelitian Vol 1 No.7

Mona, N. (2020, Januari-Juni). " *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia).* Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Vol. 2(No. 2).

Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: PT Rosda Karya.

Nur Rohim Yunus, A. R. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona COVID-19. Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, 7

Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 sebagai upaya pemerintah dalam memutus persebaran Covid-19

Purwanti, Endang. 2012. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga Vol. 5 No. 9, Juli 2012. STIE AMA Salatiga. 13-28 hal

Rahmi Rosita, 2020. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia**.** Jurnal Lentera Bisnis DOI : 10.34127/jrlab.v9i2.380 Volume 9 No 2, November 2020 ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X

Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami. Yogyakarta: PT Pustaka Baru

Subanar, Harimurti, 2009, Manajemen Usaha Kecil, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan